



Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia is licensed under  
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

## **INOVASI KREATIF GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA AL FIRDAUS SUKOHARJO**

Zulaiha Nurul Insani<sup>1)</sup>, Muh. Nur Rochim Maksum<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Indonesia  
E-mail: [g000200147@student.ums.ac.id](mailto:g000200147@student.ums.ac.id)

<sup>2)</sup> Universitas Muhammadiyah Surakarta, Sukoharjo, Indonesia  
E-mail: [Mnr127@ums.ac.id](mailto:Mnr127@ums.ac.id)

---

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui bagaimana inovasi kreatif guru bimbingan konseling dalam memotivasi peningkatan belajar peserta didik dan mengetahui peningkatan minat belajar siswa sebelum dan sesudah adanya motivasi belajar. Peran guru bimbingan konseling sangat berpengaruh bagi peserta didik agar tercapainya hasil belajar yang maksimal, dan dibutuhkan dorongan dari wali kelas, orang tua, lingkungan, dalam memotivasi belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini agar guru bimbingan konseling memiliki gambaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan langkah apa yang seharusnya diambil agar bimbingan konseling itu berjalan dengan maksimal. Data dikumpulkan melalui penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa ketercapaiannya hasil belajar peserta didik tergantung pada motivasi belajar yang diterima peserta didik baik dari lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat. Guru bimbingan konseling sebagai konselor memiliki peran dan fungsi yang sangat besar dalam perkembangan hasil belajar peserta didik demi mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam peningkatan hasil belajar peserta didik peran guru bimbingan konseling atau konselor harus memfasilitasi peserta didik di era fundamental atau disrupsi ini.

Kata Kunci: Inovasi Kreatif; Guru Bimbingan Konseling; Motivasi Belajar

---

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan seseorang yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan Negara. Manusia mempunyai ambisi untuk bertahan hidup guna mencapai keinginan tersebut, manusia mempunyai potensi yang besar dari tuhan. Potensi yang dimiliki itu memberikan pengaruh kepada harapan manusia guna mencapai kehidupan yang efektif serta mencapai kesuksesan. Potensi yang pada dasarnya dimiliki individu dapat berupa konsep diri, intelegensi, emosi, penyesuaian diri, kepercayaan diri, motivasi diri serta kreativitas, yang mana dengan semua potensi manusia akan

mampu mewujudkan dirinya menjadi pribadi yang memiliki arti penting dalam kehidupan manusia. Dengan menciptakan kehidupan yang lebih baik dan menghasilkan hal-hal baru dapat memotivasi orang lain untuk meningkatkan juga potensinya. Individu juga harus memiliki tingkat kreativitas yang baik (Doni, 2017). Dalam teori konstruktivesme Lev Vygotsky (Nurfatihah, 2019) bahwa siswa belajar dengan memasukkan informasi baru bersama dengan apa yang sudah mereka ketahui. Ketika mereka merasakan setiap pengalaman baru, pelajar akan terus memperbarui model mental mereka sendiri untuk mencerminkan informasi baru, dan karena itu

akan membangun interpretasi mereka sendiri terhadap kenyataan.

Demi mencapai tujuan dari sebuah pendidikan perlu adanya kegiatan yang mendukung. (Wahyuni, 2013) Sekolah yang menjadi faktor pendukung penyelenggaraan pendidikan secara formal dan sekolah mempunyai peranan penting dalam usaha perkembangan kreativitas peserta didik, mendewasakan dan mendorong anak menjadi seorang yang berguna bagi masyarakat. Upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam merespon masalah yang dihadapi peserta didik yaitu dengan bimbingan dan konseling. Adanya bimbingan dan konseling dinilai efektif untuk membantu mencegah dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dari lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Peran guru bimbingan dan konseling dinilai efektif karena sesuai dengan wilayah kerja mereka yang membantu para peserta didik mencegah serta menyelesaikan permasalahan yang akan menghambat dan juga mengganggu proses belajar peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah guru selalu dihadapkan oleh sejumlah karakteristik siswa yang beragam. Terdapat siswa yang mampu menerima dan menangkap pembelajaran dengan lancar dan berhasil tanpa kesulitan. Namun disisi lain tak sedikitpun siswa yang justru mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa juga dapat terlihat karena terdapat rendahnya motivasi belajar yang diberikan untuk peserta didik. Maka dari itu motivasi dalam belajar sangatlah penting sebagai motivasi dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan maksimal.

Peran kreatifitas guru dapat disalurkan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas ketika memilih metode pembelajaran yang tepat. Guru yang kreatif merupakan motivator dan konselor bagi siswanya sehingga pembelajaran yang efektif merupakan pembelajaran yang terpusat pada peserta didik dan guru bertanggung jawab untuk mengembangkan kreativitas siswa, atau melalui pembelajaran di kelas mandiri melalui kegiatan berkoordinasi dengan guru yang bersangkutan (Ifni, 2017).

Kreativitas terbagi menjadi dua bentuk, yaitu bentuk kreativitas kognitif dan bentuk kreatif emosional. Bentuk kreativitas kognitif meliputi fluiditas pemikiran, fleksibilitas pemikiran, orisinalitas pemikiran, penyempurnaan dan evaluasi. Bentuk kreatif afektif meliputi rasa ingin tahu, temperamen imajinatif, tertantang oleh keberagaman, berani mengambil resiko, dan sifat bersyukur (Doni, 2017).

Berdasarkan penilaian tersebut, bisa disimpulkan bahwa kreativitas adalah pencapaian khusus dalam menciptakan sesuatu yang baru berdasarkan dokumen, informasi, data atau elemen yang sudah ada sebelumnya dari hal-hal yang bermakna dan berguna, carilah jalan solusi untuk tantangan yang menghindari sebagian besar individu, konsep segar dan mengenali potensi. Banyak masalah bisa terjadi dapat ditemukan dalam dunia pendidikan yang mana membutuhkan bantuan dengan layanan rujukan dan nasihat. Berbagai layanan atau perawatan dapat dipersonalisasi dengan masalah yang dihadapi. Nasihat dan konsultasi adalah layanan yang ada untuk membantu memecahkan masalah dialami oleh siswa dalam proses akademik, sosial dan introspektif desain masa depan. Sebuah strategi bimbingan dan nasehat adalah petunjuk klasik. Layanan orientasi klasik adalah layanan yang efisien mengidentifikasi kebutuhan siswa tambahan dapat membantu memberikan layanan yang sesuai siswa membutuhkan. Layanan bimbingan Klasikal adalah layanan bimbingan belajar yang membuat seorang pendidik atau konselor dari kelompok siswa atau pembimbing dilakukan di kelas secara tatap muka kurang efisien. Dalam pelaksanaan umumnya Instruksi klasik dibuat sedemikian rupa pertemuan secara berkelompok. Tapi cara penyajiannya kadang kurang efisien menjadikan siswa tidak tertarik. Jadi disana Pendidik atau konselor harus kreatif dalam memilih metode eksekusi, guru atau penasihat dapat menggunakan media seperti audiovisual atau sesuatu yang lain untuk mendukung proses pelaksanaan instruksi klasik.

Dalam proses memperoleh pengetahuan, pendidik harus memiliki kemampuan untuk menerapkan teknik dan taktik instruksional yang beragam yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan juga mendorong kemajuan dan evolusi pemikiran inovatif mereka. Kecerdikan siswa dapat diamati melalui pendekatan dan disposisi mereka terhadap pembelajaran. Biasanya, siswa yang unggul pada mata pelajaran yang diajarkan oleh guru menunjukkan kreativitasnya.

Sebagai guru bimbingan konseling yang berkualitas ditandai dengan beberapa karakteristik yang harus dimiliki diantaranya adalah pemahaman diri, kompeten, memiliki kesehatan psikologis yang baik, dapat dipercaya, jujur, kuat, hangat, responsif, sensitive serta sabar. Untuk memiliki kepribadian yang baik dan ideal guru bimbingan konseling harus menjaga asas-asas dalam bimbingan konseling yakni asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kemandirian, asas kegiatan, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan, serta asas tut wuri handayani (Syamsu Yusuf, 2005).

(Siti Fatimah, 2020) Seorang guru bimbingan konseling yang profesional dituntut agar terus mengembangkan kompetensinya atau kemampuan yang sesuai dengan kebutuhan, tuntutan masyarakat, serta perkembangan zaman di era digital sekarang ini. Sekarang ini profesi guru bimbingan dan konseling tidak hanya terbatas pada bidang pendidikan di sekolah saja, namun masyarakat luas juga memerlukan peran dan kehadiran guru bimbingan dan konseling yang berkualitas.

(Tyas, 2014) Bimbingan konseling merupakan pelayanan serta bantuan untuk peserta didik baik individu maupun kelompok supaya mandiri dan berkembang serta optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir, melalui berbagai jenis kegiatan dan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku. Dengan asas pemikiran dalam penyelenggaraan bimbingan konseling di sekolah bukan semata-mata terletak pada ada ataupun tidak adanya landasan hukum perundang-

undangan atau ketentuan dari atasan, namun yang lebih penting yakni menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik sebagai konseling agar mampu mengembangkan potensi dirinya serta mencapai tugas-tugas perkembangannya menyangkut aspek fisik, emosi, intelektual, sosial serta moral-moral spiritualnya.

Upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling diantaranya memahami siswa dengan cara menjaga, menjalin hubungan, menghargai pendapat siswa dengan mendengarkan dan memberikan tanggapan, memberikan penghargaan serta pujian kepada hasil kreativitas siswa, membina dan menempatkan siswa kreatif sesuai potensi yang dimiliki (Irsyad, 2018). Dimana siswa masih belum dapat menemukan dan menumbuhkan kemampuan kreatif individu mereka baik di bidang pendidikan maupun di luar kegiatan pendidikan.

Salah satu permasalahan peserta didik yang perlu diperhatikan oleh guru bimbingan konseling yaitu motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari dalam individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar (Monika & Adman, 2017). Motivasi belajar merupakan salah satu tujuan dari faktor yang sangat menentukan ketercapaian pendidikan peserta didik, maka dari itu sangatlah diperlukan motivasi yang tinggi untuk memperoleh prestasi yang baik bagi peserta didik. (Resti, 2019) Motivasi memang seharusnya muncul dari dalam diri manusia, namun kemunculannya itu karena adanya rangsangan atau terdorong. Motivasi belajar peserta didik sangatlah penting guna mencapai hasil dari sebuah proses pembelajaran. Dapat dilihat dari motivasi belajar peserta didik di SMA Al Firdaus durasi untuk memotivasi siswanya sangatlah kurang dalam konseling, yang mana pada proses konseling SMA melakukan konseling untuk siswanya mewajibkan satu semester harus melakukan konseling. Padahal konseling guna memotivasi belajar siswa itu tidak cukup apabila hanya dilakukan satu kali dalam semester dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Penanganan yang dilakukan guru terhadap peserta didik yang memiliki minat tinggi terhadap suatu pelajaran tertentu, tugas konselor yakni mendorongnya untuk memperdalam pemahaman terhadap mata pelajaran yang sedang dicapai. Peserta didik yang berminat untuk belajar tentunya akan terus berusaha agar meningkatkan hasil dari belajarnya dan mereka akan terus bertanya apabila ada kesulitan ketika memahami pelajaran. Maka sebaliknya, siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran akan kurang aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga akan berdampak kurang optimal terhadap hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Masalah itu muncul bisa disebabkan oleh kebosanan yang disebabkan pelajaran yang tidak disukai, ini menjadi salah satu penyebab nilai yang diperoleh tidak maksimal.

Dari observasi yang telah peneliti lakukan di SMA Al Firdaus Sukoharjo ini, kreativitas guru yang seharusnya ada pada pengembangan program serta layanan, bahkan mampu menarik minat siswa terhadap layanan yang akan di berikan guru bimbingan konseling atau konselor. Layanan yang diberikan mampu mengembangkan motivasi belajar peserta didik guna merancang untuk meningkatkan potensinya. Konselor juga dapat membantu peserta didik memperoleh tujuan yang spesifik, sehingga kreatifitas guru sangat dibutuhkan.

Tujuan dari penelitian ini agar mampu mencapai keberhasilan pembelajaran, guru bimbingan konseling harus memberikan kreasinya terhadap layanan bimbingan. Maka dari itu, hal tersebut akan memberikan motivasi dan dorongan supaya peserta didik dapat mengembangkan minat belajarnya.

## II. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan penelitian lapangan atau kualitatif. Dengan penelitian yang berjudul "Inovasi Kreatif Guru Bimbingan Konseling dalam Motivasi Belajar Siswa di SMA Al Firdaus Sukoharjo". Proses penelitian yang terlibat

langsung dengan melakukan proses pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi dengan satuan objek yang terlibat langsung dalam proses pengumpulan data yang akan dicari dan dibutuhkan sumber keabsahannya. Gunanya untuk mengetahui aktivitas proses pelaksanaan yang dilaksanakan objek untuk pengumpulan data peneliti. Pada penelitian lapangan ini merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung, sesuai dengan keadaan, permasalahan, guna mendapatkan informasi yang lebih akurat dan sebenar-benarnya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi kreatif guru bimbingan konseling yang mana pada proses konseling di SMA Al Firdaus Sukoharjo melakukan konseling untuk siswanya dengan mewajibkan peserta didik satu semester harus melakukan konseling. Padahal konseling guna memotivasi belajar siswa itu tidak cukup apabila hanya dilakukan satu kali dalam semester dalam peningkatan motivasi belajar peserta didik. Rangkuman hasil analisis dilakukan dengan menggunakan regresi berganda bahwa variabel aspirasi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 9.9%, variabel kemampuan siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa secara signifikan dengan persentase pengaruh 4.3%, variabel kondisi siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa secara signifikan dengan persentase pengaruh sebesar 5.6%, dan variabel lingkungan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa secara signifikan dengan persentase pengaruh sebesar 9.7% (Eldi, Almasdi & Suarman, 2022).

Dengan adanya kerjasama guru bimbingan konseling dengan wali kelas dan juga orangtua dalam memotivasi peserta didik untuk pencapaian hasil yang optimal, saat ini peserta didik yang tadinya sama sekali malas dalam belajar di dalam kelas sekarang menjadi aktif dan pencapaian hasil yang diharapkan tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan wawancara terhadap guru bimbingan konseling dapat disimpulkan bahwa terdapat upaya-upaya yang dilakukan konselor

dalam mengembangkan kreatifitas peserta didik diantaranya: Pertama, memberikan layanan informasi. Kedua, memberikan layanan bimbingan kelompok. Ketiga, memberikan layanan konten dan Keempat, memberikan layanan individual. Setelah adanya pelayanan yang sudah dijelaskan, peserta didik didalam kelas mereka sudah memiliki inisiatif yang baik dengan menggunakan waktu luangnya untuk melakukan kegiatan yang positif dan menunjukkan minat tinggi dalam pembelajarannya.

Peran yang dilakukan oleh guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memahami arti penting belajar dan tugas terhadap siswa agar dapat melakukan perubahan tingkah laku, meningkatkan atribusi yang dimiliki oleh siswa, mengembangkan tujuan belajar dan efikasi diri dengan memberikan tempat untuk siswa berkarya, cara menghafal, membaca dan mencatat yang efektif dengan memberi informasi cara belajar yang efektif terhadap seluruh siswa, yaitu dengan cara menghafal, membaca dan mencatat, cara mengorganisasi materi pelajaran dan cara menghadapi ujian dengan cara mengingatkan anak-anak untuk memiliki materi pelajaran yang akan diujikan, mengingatkan anak-anak tentang jadwal ujian, memberikan informasi tips-tips menghadapi ujian, cara meningkatkan kesadaran metakognitif dan cara menyusun jadwal belajar dengan memberi contoh inspirasi orang-orang sukses yang berkaitan dengan daya juang bahwa orang itu harus berfikir dan bekerja keras baik itu dalam bentuk bacaan maupun audio visual seperti film (Amani, 2018). Selain itu, upaya yang dilakukan guru BK diantaranya memahami siswa dengan cara menjaga, menjalin hubungan, menghargai pendapat siswa dengan mendengarkan dan memberikan tanggapan, memberikan penghargaan dan pujian kepada hasil kreativitas siswa, membina dan menempatkan siswa kreatif sesuai potensi yang dimiliki. Dimana siswa masih belum dapat menggali dan mengembangkan potensi kreativitasnya masing-masing baik dibidang belajar ataupun diluar kegiatan belajar (Arrahmil, 2018).

Motivasi merupakan gabungan usaha, baik berupa kata-kata, untuk memberikan keadaan tertentu kepada seseorang iuntuk terus menerus perlunya untuk ditindaklanjuti dengan sesuatu, memberikan contoh maupun pertemuan, sehingga motivasi dapat mengalir dari luar diri ataupun dari dalam diri, karena hal tersebut ditentukan dari alasan kebutuhan maupun keinginan dalam pembelajaran dan latihan sehingga menjadi pendorong utama bagi peserta didik yang membuat pembelajaran sesuai tujuan yang diinginkan peserta didik sehingga dapat tercapai.

Motivasi belajar dari guru ditujukan untuk memotivasi siswa agar mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan dan prestasinya. Salah satu motivasi belajar adalah keinginan internal yang muncul dan ditunjukkan melalui perilaku. Dorongan untuk memperoleh pengetahuan merupakan hasil kumulatif dari sumber inspirasi baik internal maupun eksternal bagi siswa. Sumber-sumber tersebut membangkitkan aspirasi, cita-cita, semangat, dan semangat dalam mengejar tujuan pendidikan. Motivasi adalah kekuatan yang muncul secara sadar atau tidak sadar dalam diri siswa selama upaya belajar yang sedang berlangsung, mendorong mereka menuju hasil yang diinginkan dan mendorong perubahan perilaku. Mempertahankan motivasi ini sangat penting untuk kelangsungan kegiatan pembelajaran, karena mengarahkan siswa menuju pencapaian tujuan akademik yang diinginkan.

Layanan bimbingan konseling di SMA Al Firdaus untuk menyelesaikan setiap tugas pendidikan yang didorong oleh cita-cita untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi belajar setiap orang bisa berbeda-beda, sehingga ada peserta didik yang semata-mata bertujuan menghindari nilai jelek, bahkan menghindari tindakan disiplin dari guru; fokus mereka semata-mata untuk mendapatkan nilai tinggi. Namun, ada juga siswa yang benar-benar bercita-cita untuk meningkatkan keterampilannya, memperluas pemahamannya, dan memperluas pengetahuannya.

Jenis dari motivasi yaitu motivasi bawaan dan motivasi asing. Motivasi bawaan yang

sesungguhnya ada pada diri seorang peserta didik. Oleh karena itu, motivasi harus muncul dari dalam hati nurani, namun peserta didik harus bekerja keras lagi karena ketakutan untuk dimarahi, kehilangan poin penilaian, bahkan gagal dalam ujian. Jadi penting sekali bagi peserta didik untuk memiliki motivasi ekstrinsik yang diberikan oleh guru maupun sumber dari orang lain dalam belajar, namun motivasi intrinsik juga sangatlah penting.

Pendukung dalam memotivasi peserta didik yaitu adanya aktivitas belajar yang tinggi, adanya hasrat dan keinginan keberhasilan, sigap saat menghadapi kesulitan, adanya lingkungan belajar yang kondusif serta lebih senang bekerja sendiri.

Fungsi Motivasi Belajar, Sudirman (2016);

1) Berikan insentif kepada orang tersebut untuk bertindak, dengan demikian, sebagai motif atau mesin yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini adalah motif dari setiap kegiatan yang dilakukan.

2) Menentukan arah tindakan, khususnya menuju tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan harus dilakukan menuju tujuan.

3) Seleksi tindakan, yaitu menentukan tindakan mana yang harus dilakukan secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan, mengeliminasi tindakan yang tidak membantu tujuan tersebut

Motivasi mengandung tiga komponen pokok diantaranya (Solihah, 2010);

1) Menggerakkan, yakni motivasi yang menimbulkan kekuatan pada individu untuk bertindak dengan cara-cara tertentu sesuai dengan tujuan

2) Mengarahkan, yakni motivasi mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku individu sesuai dengan apa yang ingin dicapai

3) Menjaga serta menopang tingkah laku, yakni motivasi menjaga dan menopang tingkah laku sesuai dengan jalur dan tujuan dari dorongan-dorongan dan kekuatan individu

Fungsi motivasi yakni (Sardiman, 2016):

1) Mendorong manusia untuk bertindak, karena motivasi berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi serta kekuatan kepada seseorang guna melakukan sesuatu yang ingin dicapainya

2) Menentukan arah perbuatan, yakni motivasi menentukan kearah perwujudan suatu cita-cita serta tujuan

3) Motivasi menyeleksi perbuatan, yakni motivasi menentukan perbuatan yang sesuai dengan selaras guna mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Motivasilah yang menjadi pendorong usaha serta pencapaian prestasi. Seseorang yang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik atau dengan adanya usaha yang tekun serta rajin dan didasari adanya motivasi seseorang yang belajarpun akan melahirkan prestasi yang baik.

Prinsip-prinsip motivasi belajar (Djamarah, 2011):

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar

Seseorang yang terlibat dalam kegiatan pendidikan tanpa dorongan apapun tidak menunjukkan kegiatan yang benar-benar menginspirasi mereka. Motivasi adalah kekuatan fundamental yang mendorong seorang individu untuk terlibat dalam belajar. Seseorang yang memiliki keingintahuan untuk memperoleh pengetahuan belum mencapai tingkat motivasi dan belum menunjukkan antusiasme yang tulus. Keingintahuan adalah kecenderungan psikologis untuk menemukan kesenangan dalam suatu subjek, tanpa melakukan tindakan apa pun. Meskipun rasa ingin tahu berfungsi sebagai katalis motivasi dalam belajar, itu adalah kemampuan psikologis yang dapat dimanfaatkan untuk menemukan insentif. Motivasi dalam bentuk pujian lebih efektif daripada hukuman.

Tidak cukup untuk mempertahankan keterlibatan dan upaya jangka panjang. Motivasi, di sisi lain, adalah bahan bakar yang membuat seseorang terus maju, bahkan saat menghadapi

tantangan atau kemunduran. Tanpa motivasi, seseorang mungkin memiliki minat sesaat, tetapi mereka tidak akan dapat secara konsisten terlibat dalam kegiatan belajar yang bermakna. Oleh karena itu, penting untuk menumbuhkan dan memupuk motivasi agar dapat menumbuhkan kecintaan belajar yang mendalam dan langgeng. Hobi merupakan potensi psikologis yang dapat digunakan untuk mencari motivasi.

2) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar

Dalam dunia pendidikan, siswa perlu dihargai. Dia tidak ingin dikecualikan. Tanggung jawab yang berbeda dalam hidup yang diberikan kepadanya membantu membangun kepercayaan diri siswa. Siswa merasa dibutuhkan, dihormati, atau dihargai oleh guru atau orang lain. Perhatikan, kemasyhuran, kedudukan, kemasyhuran, dsb. keinginan siswa yang logis, kesemuanya itu dapat merangsang pendidikan siswa.

3) Motivasi dapat memupuk optimis dalam belajar

Siswa yang didorong untuk memperoleh pengetahuan yakin bahwa mereka dapat mencapai apapun. Ia yakin bahwa menimba ilmu bukanlah usaha yang sia-sia. Hasilnya pasti akan menguntungkan tidak hanya saat ini tetapi juga dalam jangka panjang.

4) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Berdasarkan berbagai temuan penelitian, secara konsisten ditentukan bahwa motivasi berdampak pada hasil belajar. Tingkat motivasi secara konsisten digunakan sebagai standar untuk mengevaluasi keberhasilan dan kegagalan kinerja skolastik siswa.

Prinsip motivasi belajar yang perlu diperhatikan (Azhar haq, 2012):

1) Motivasi dasar dari penggerak yang mendorong keaktifan belajar siswa

2) Utamanya motivasi Intrinsik dari pada motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran

3) Memotivasi melalui pujian lebih baik dari pada pemberian hukuman

4) Motivasi yang sangat berhubungan erat dengan kebutuhan dalam pembelajaran

5) Motivasi mampu memupuk optimisme dalam pembelajaran

6) Motivasi mampu melahirkan prestasi dalam pembelajaran

Sebuah Inovasi Kreativitas strategi bimbingan konseling adalah bimbingan klasik. (Farozin, 2019) Layanan orientasi klasik adalah layanan yang efisien mengidentifikasi kebutuhan siswa tambahan dapat membantu memberikan layanan yang sesuai pada siswa membutuhkan. Layanan bimbingan Klasikal adalah layanan bimbingan belajar yang membuat seorang pendidik atau konselor dari kelompok siswa atau pembimbing dilakukan di kelas secara tatap muka kurang efisien. Dalam pelaksanaan umumnya Instruksi klasik dibuat sedemikian rupa pertemuan secara berkelompok. Tapi cara penyajiannya kadang kurang efisien dan membuat siswa tidak tertarik. Jadi disana Pendidik atau konselor harus kreatif dalam memilih metode eksekusi, guru atau penasehat dapat menggunakan media seperti audiovisual atau sesuatu yang lain untuk mendukung proses pelaksanaan instruksi klasik. Tujuannya mendorong inovasi kreatif adalah untuk memanfaatkan dinamika kelompok untuk mengeksplorasi dan menyelesaikan berbagai topik diskusi, sehingga memungkinkan individu mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri mereka sendiri dan meningkatkan kehidupan sehari-hari mereka.

Keberhasilan dari guru bimbingan konseling terhadap motivasi yang diberikan untuk peserta didik diperlukan juga kolaborasi antara wali kelas dan guru mata pelajaran agar lebih meningkat teknik pembelajaran yang memancing motivasi peserta didik agar lebih giat dalam belajar. Dalam prose pembelajaranpun perlunya pantauan oleh guru bimbingan konseling dan wali kelas. Guru bimbingan konseling juga bekerja sama dengan orang tua wali peserta didik agar sama-sama

mensupport serta teman-teman peserta didikpun ikut memberikan dukungan.

Perlunya inovasi fundamental atau disrupsi yakni inovasi yang menggantikan seluruh sistem lama dengan cara-cara baru. Di era yang semakin berkembang ini, diharapkan guru bimbingan konseling memberikan layanan kepada peserta didiknya dengan menggunakan inovasi baru yang sesuai pada era disrupsi (Eka, 2022). Media yang dapat digunakan antaranya:

1) *WhatsApp*, media yang banyak digunakan pada kalangan sekarang ini. Dalam memberikan layanan bimbingan konseling dapat dengan mudah tanpa dibatasi ruang dan juga waktu. Begitu pula untuk para orangtua peserta didik yang sibuk bekerja bisa mendapatkan layanan ini serta bisa dijangkau dimanapun mereka berada

2) *Video Conference*, media yang digunakan secara langsung. Guru dan siswa dapat berintraksi secara langsung dengan tatap muka. media ini juga dapat diterapkan untuk 50 peserta didik secara langsung. Yang populer digunakan saat ini yakni *Zoom, Google Meet, Skype*, dll

3) *Website bimbingan*, media yang dapat menampilkan halaman-halaman digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar yang diam maupun bergerak, animasi ataupun suara yang dapat diakses siapa saja termasuk peserta didik.

#### IV. KESIMPULAN

Motivasi belajar adalah suatu keadaan yang dapat menggugah individu serta peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar dan mencapai tujuan belajar, karena tanpa motivasi, peserta didik tidak akan menghasilkan kegiatan belajar yang diinginkan. Motivasi belajar ditujukan untuk memotivasi siswa agar mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan dan prestasinya. Agar tercapainya hasil dari sebuah pembelajaran maka dibutuhkan motivasi yang akan mendorong siswa untuk lebih gigih dalam ketercapaian hasil yang maksimal. Bukan hanya guru bimbingan konseling saja yang bergerak untuk memotivasi peserta didik, peran wali kelas, keluarga dan juga lingkungan sangatlah dibutuhkan. Peran konselor atau guru bimbingan

konseling harus mampu beradaptasi di era yang disrupsi atau fundamental ini, yakni menjadi fasilitator, motivator serta inspirator menggunakan karya tulisnya yang berkontribusi dalam upaya peningkatan layanan bimbingan konseling (Hadi, 2021). Penerapan yang dilakukan guru bimbingan konseling dengan mengkombinasikan tatap muka serta online dengan kreatif dan inovatif. Dalam pelaksanaan bimbingan konseling, konselor dapat menerapkan media *WhatsApp* (*WhatsApp grup dan chat*), aplikasi *Video Conference* (*Zoom, Google Meet, Skype*) serta *Website bimbingan* (*Google Classroom, OpenLearning, Schoology*). Dengan adanya penerapan berbagai media tersebut terhadap pelaksanaan bimbingan konseling harapannya peserta didik mampu meningkatkan kemampuan diri serta mampu bersaing di era fundamental atau disrupsi sekarang ini.

#### V. DAFTAR PUSTAKA

- Amani. (2018). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Memotivasi Belajar Siswa SMP N 15 Yogyakarta. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*,15(1)
- Arrahmil, H., Asmidir, I., Afdal. (2018). Kreativitas Siswa dan Upaya Guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam Pengembangannya. *Jurnal, UNPAD*. doi: <https://doi.org/10.21009/insight.071.01>
- Azhar Haq. (2012). Motivasi Belajar dalam Meraih Prestasi. *Jurnal Victina*. 3 (1):197.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). Psikologi Belajar. *Jakarta, Rineka Cipta*.
- Doni Putra. (2017). *Proses Berfikir Kreatif Guru BK dalam Memunculkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok di SMAN 1 Sungayan. Skripsi, IAIN Batusangkat*.
- Eka Dewi Sri Wahyuni. (2022). Bimbingan dan Konseling di Era disrupsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2)
- Eldi, M., Almasdi., S, Suarman. (2022). Faktor Penentu Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri Kecamatan Tambang. *Jurnal PAJAR*. doi: <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v6i2.8664>
- Farozin. (2019). Pengembangan Model Bimbingan Klasik Untuk Meningkatkan Motivasi belajar siswa SMP. *Cakrawala Pendidikan*, hal.2, 50-57
- Hadi Pranoto, Muhammad Saidun JN. (2021). Dukungan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Layana oleh



- Guru Bimbingan dan Konseling. Counseling Milenial (CM)
- Ifni Oktiani. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2). 216-232. doi: <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Irsyad Nur Hamid. (2018). Kepribadian Guru Bimbingan dan Konseling yang Ideal Bagi Siswa SMA se Kecamatan Gombong. *Jurnal Riset Mahasiswa dan Bimbingan Konseling*,4(1).
- Monika, M., & Adman, A. (2017). Peran Efikasi Diri dan Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 110-117
- Nurfatimah, S. (2019). Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains. *Jurnal UNY*, 19(2), 121-138.
- Resti Riyanti. (2019). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Kelas VII MTS Masyariqul Anwar Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019. Redrieved From <http://repository.radenintan.ac.id>
- Sardiman A.M. (2016). *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Siti Fatimah. (2020). Urgensi Kompetensi Penilaian dan Pengambilan Keputusan Bagi Guru. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*
- Solihah. (2010, September 5). Pengaruh Pembelajaran PAKEM dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran PAI. Retrieved From [bismillah-abie.blogspot.com](http://bismillah-abie.blogspot.com)
- Sudirman AM. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. *Rajawali Press*; Jakarta
- Syamsu Yusuf . (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung, Remaja Rosdakarya
- Tri Rumhadi. (2017). Urgensi Motivasi dalam Proses Pembelajaran The Urgent Of Motivasion In Learning Proses. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1)
- Tyas Ben Ilham. (2014). Pengaruh Media Pohon Pintar Pancasila Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pelajaran PPKn di SMK Negeri 2 Magelang. *Jurnal; ePrintsUNY*
- Wahyuni, F. (2013). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Mind Mapping Untuk Mengembvbangkan Kreativitas Siswa. *Jurnal bimbingan konseling*, 2(2). 105-110